

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VISUAL WORD WALL DAN ASESMEN PROJEK TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SD KELAS V GUGUS I KECAMATAN GIANYAR

Dewa Ayu Oka Trisnawati, Ni Ketut Suarni, A.A.I.N Marhaeni

Program Studi Penelitian Evaluasi Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: oka.trisnawati@pasca.undiksha.ac.id, ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id,
agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *visual wordwall* dan asesmen proyek terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris. Sebanyak 169 siswa kelas V gugus 1 Kecamatan Gianyar dipilih sebagai sampel. Data kemampuan kosakata dikumpulkan dengan tes obyektif. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur melalui uji F dan dilanjutkan dengan uji Tukey. Hasil penelitiannya diperoleh : (1) Kemampuan kosakata siswa yang belajar dengan metode pembelajaran *visual wordwall* lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional, (2) Kemampuan kosakata siswa yang diberikan asesmen proyek lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan siswa yang diberikan asesmen konvensional, (3) Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan asesmen terhadap kemampuan kosakata siswa. (4) Untuk siswa yang diberikan asesmen proyek, kemampuan kosakata siswa yang belajar dengan metode pembelajaran *visual wordwall* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional, (5) Untuk siswa yang diberikan asesmen konvensional, kemampuan kosakata siswa yang belajar dengan metode pembelajaran *visual wordwall* lebih rendah daripada siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional, (6) Untuk siswa yang mengikuti metode pembelajaran *visual wordwall*, ada perbedaan kemampuan kosakata antara siswa yang diberikan asesmen proyek dengan siswa yang diberikan asesmen konvensional, (7) Untuk siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, tidak ada perbedaan kemampuan kosakata antara siswa yang diberikan asesmen proyek dengan siswa yang diberikan asesmen konvensional.

Kata Kunci: metode pembelajaran *visual wordwall*, asesmen proyek, kemampuan kosakata bahasa Inggris.

Abstract

This research aims at investigating the effect of visual wordwall education methods and the project assessment on English vocabulary ability of the elementary students. 169 fifth students in Cluster I Gianyar district were selected randomly as the sample of this research. The data were gathered using objective test. The data were analyzed by two-way analysis of variance. The result of the analysis shows that: 1).The English vocabulary ability of the students who follow the visual word wall model was higher than the students who follow conventional model. (2) The students vocabulary's ability who follow project assessment was higher than the students who follow conventional assessment (3) There was an influence between the teaching methods and assessment on the English vocabulary ability. (4) For students who attended project assessment, the English vocabulary ability of the students who attended visual wordwall model was higher than the students who attended conventional model. (5) For students who attended conventional assessment, the English vocabulary ability of students who attended visual wordwall model was lower than the students who attended conventional model (6) For students who attended visual wordwall, there was a difference in the English vocabulary ability between students who attended project assessment with the students who attended conventional assessment. (7) For students who attended conventional teaching model, there was no difference in the English vocabulary ability between students who attended project assessment with the students who attended conventional assessment.

Key Words: visual wordwall methods, project assessment, English vocabulary ability

Pendahuluan

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari perolehan NUAN (Nilai Ujian Akhir Nasional) yang secara rata-rata masih jauh dari standar ketuntasan dan standar kelulusan yang digunakan atau yang ditentukan. Dengan standar kelulusan yang sangat rendah tersebut ternyata pada setiap sekolah rata-rata hampir 40% siswa tidak memenuhi syarat kelulusan (Rosyada, 2004:3). Hal ini berarti bahwa kompetensi kelulusan sekolah-sekolah di Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan negara lain.

Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan kunci penentu keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran (Depdiknas, 2004:1). Fungsi bahasa adalah sebagai metode komunikasi, yang berarti bahwa bahasa adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Menguasai bahasa berarti bahwa orang yang sedang mempelajarinya harus bisa menguasai keempat kemampuan dasar bahasa, yaitu; mendengar (*Listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*) dan berbicara (*speaking*). Disamping keempat kemampuan dasar itu ada beberapa komponen lain yang sangat

penting bagi kita yang mempelajari bahasa Inggris, seperti *spelling* (mengeja), *pronunciation* (pengucapan), *grammatical structure* (struktur kalimat) dan *vocabulary* (kosa kata). Kosakata merupakan komponen yang paling penting di dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Inggris. Keraf (1994: 21) dalam Nita Abadi, 2011, menyatakan bahwa semakin banyak seseorang menguasai kosa kata (*vocabulary*), maka semakin banyak ide yang dapat diungkapkan. Keraf juga menjelaskan bahwa seseorang yang banyak memiliki ide atau seseorang yang menguasai banyak kosa kata (*vocabulary*), maka akan dapat dengan mudah berkomunikasi secara jelas dan lancar dengan orang lain. Kita harus menyadari bahwa kita tidak dapat berbicara, menulis dan memahami apa yang kita baca dan apa yang kita dengar. Thornbury (2002: 13) dalam Nita Abadi 2011.

Poerwadarminta (2007: 742) mempunyai pendapat lain tentang kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Pendapat lain dikemukakan juga oleh Nurhasnah (2007: 552) bahwa mampu artinya (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan. Sehubungan dengan hal tersebut Didik Tuminto (2007: 423) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.

Sedangkan Woodworth dan Marquis (1957: p.58) memberikan definisi bahwa kemampuan (*ability*) mempunyai 3 arti yaitu (*achievement*) yang merupakan actual ability, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu; (*capacity*) yang merupakan potential ability, yang dapat diukur secara tidak langsung

dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman; (*aptitude*) yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap/diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu. Ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan (*capability*) adalah kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh perorangan, keluarga dan masyarakat yang membuat mereka mampu mencegah, mengurangi, siap siaga, menanggapi dengan cepat atau segera pulih dari suatu kedaruratan dan bencana. Sedangkan menurut Kevin Davis dalam Mangkunegara (2000: P.67) secara psikologis, kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge skill*).

Untuk itu kita memerlukan terobosan-terobosan baru yang lebih modern dan inovatif dalam memberikan pelajaran bahasa inggris. Selama ini kita melaksanakan PBM dengan menerapkan metode yang sifatnya mungkin konvensional, sehingga terkadang para peserta didik merasa pelajaran yang diberikan dirasa membosankan dan kurang memiliki daya tarik. Dari rasa jenuh inilah setiap materi yang kita sampaikan tidak mampu mereka pahami dan mereka cerna sebagai ilmu yang berguna bagi peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu penulis ingin meneliti sebuah metode pembelajaran inovatif yang mampu mewakili kebutuhan yang dapat memberi sentuhan baru yang lebih segar bagi proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media Visual Word Wall.

Sally Olson menyatakan bahwa wordwall adalah dinding kata merupakan kumpulan kata yang disusun secara sistematis yang ditampilkan dengan menggunakan huruf-huruf yang besar yang ditempel pada dinding kelas atau media yang berukuran besar lainnya didalam kelas. Dinding kata itu merupakan alat yang digunakan bukan hanya untuk ditampilkan saja. Dinding kata di desain untuk mengenalkan cara bekerja kelompok pada siswa dan berdiskusi atau berbagi di dalam kelas. Dengan memanfaatkan metode ini diharapkan bahwa kemampuan kosakata (*vocabulary*) siswa dapat bertambah dan mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Peningkatan kemampuan kosakata inilah dijadikan penelitian dengan memanfaatkan strategi pembelajaran visual dengan berbasiskan assesemen proyek, untuk mengukur sejauh mana strategi ini mampu mempengaruhi peningkatan kemampuan kosakata (*vocabulary*) siswa dalam bahasa inggris. Dari penilaian proyek ini (assesment proyek) bertujuan pula untuk memberi sebuah strategi baru didalam usaha pendidik untuk meningkatkan segala ide dan kemampuan siswa dalam mengemas suatu tema yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, dibutuhkan pembuktian secara empiris melalui eksperimen mengenai pengaruh metode pembelajaran visual wordwa berbasis asesmen proyek terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD di gugus 1 Kecamatan Gianyar tahun ajaran 2012/2013.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan eksperimen semu menggunakan *post-test only control group design*.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: metode pembelajaran visual wordwall sebagai variabel bebas, asesmen proyek sebagai variabel moderator dan kemampuan kosakata bahasa Inggris sebagai variabel terikat. Dengan demikian, desain analisis penelitian ini adalah analisis faktorial 2x2 karena setiap faktor dalam penelitian ini menggunakan 2 kategori (Suryabrata, 2006).

Untuk menentukan sampel penelitian digunakan teknik random sampling, kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diterapkan metode pembelajaran visual wordwall dan pada kelompok kontrol diterapkan metode pembelajaran konvensional.

Selanjutnya bila diketahui terdapat interaksi antara metode pembelajaran, asesmen proyek dan kemampuan kosakata, maka dilanjutkan dengan uji Tukey. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD gugus 1 Kecamatan Gianyar. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* yang dikenakan terhadap kelas dengan cara undian. Dalam pengundian terpilih dua kelas eksperimen dan dua kelas kontrol. Desain eksperimen dan dari penelitian ini sebagai berikut.

R	X	O1
R	-	O2

Gambar 3.1` Desain Eksperimen Posttest- Only Control Group Desain

(sumber Sugiono 2007:112)

Tabel 3.4 Rancangan Analisis

Faktorial 2x2

metode asesmen	V. Word wall (A1)	Konven sional (A2)	Total
Asesmen Proyek (B1)	A1B1 (44)	A2B1 (42)	A1B1+ A2B1 (86)
Asesmen Konvens ional (B2)	A1B2 (41)	A2B2 (42)	A1B2+ A2B2 (83)
Total	A1B1 + A1B2 (85)	A2B1 + A2B2 (84)	169

Data dikumpulkan dengan metode tes. Tes kemampuan kosakata ini merupakan tes objektif. Untuk memenuhi kualitas isinya, terlebih dahulu dilakukan expert judgement oleh dua pakar guna mendapatkan kualitas tes yang baik. Setelah itu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui kesahihan(validitas) dan keterandalan (reliabilitas).

Dari 40 butir soal kemampuan kosakata yang diujicobakan 2 butir soal dinyatakan tidak valid, dan 38 butir soal dinyatakan valid. Reliabilitas tes kemampuan kosakata dengan kriteria sangat tinggi.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara bertahap, meliputi: deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas

sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas setiap kelompok digunakan uji Chi Square (χ^2) pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan k-1. Harga χ^2 untuk masing-masing variable

dapat ditentukan dengan memasukkan harga rata-rata dan simpangan baku untuk variabel masing-masing kedalam kurve normal serta menentukan sebaran frekuensinya.

Tabel 3.12 Kurve Normal

No	Kelas interval	Frekuensi harapan
1	$\bar{X}_{-3SD} - < \bar{X}_{-2SD}$	2%
2	$\bar{X}_{-2SD} - < \bar{X}_{-1SD}$	14%
3	$\bar{X}_{-1SD} - < \bar{X}$	34%
4	$\bar{X} - < \bar{X}_{+1SD}$	34 %
5	$\bar{X}_{+1SD} - < \bar{X}_{+2SD}$	14%
6	$\bar{X}_{+2SD} - < \bar{X}_{+3SD}$	2 %

(Sutrisno: 2001, Tabel Kurve Normal)

Untuk uji homogenitas varians antar kelompok digunakan uji Bartlett. untuk

uji Bartlett digunakan statistik Chi Square.

Tabel Kerja dalam Uji Bartlett

Sampel ke	Db	1/db	si ²	log si ²	(db) log si ²
L	n _l - 1	1/(n _l - 1)	si ²	log si ²	(n _l - 1) log si ²
K	n _k - 1	1/(n _k - 1)	si ²	log si ²	(n _k - 1) log si ²

Penelitian ini menguji perbedaan kemampuan kosakata bahasa Inggris antara dua kelompok dengan dua jenis model pembelajaran yang berbeda yaitu pelaksanaan metode visual word wall dan model pembelajaran konvensional dengan variabel moderator asesmen proyek dan asesmen konvensional. Juga akan diuji interaksi antara pembelajaran dengan asesmen yang diterapkan terhadap kemampuan kosakata` bahasa Inggris siswa. Untuk hipotesis 1 dan 2 teknik yang digunakan untuk pengujian analisis adalah teknik analisis varians satu jalur (F_A) untuk hipotesis 3 teknik yang digunakan untuk pengujian analisis adalah teknik analisis varians dua jalur (F_{AB}). Sedangkan untuk menguji hipotesis 4, 5, 6, dan 7 digunakan uji Tukey.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bertitik tolak dari kriteria pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan analisis Varians (ANAVA) Dua jalur adalah sebagai berikut.

Hipotesis pertama, berdasarkan hasil analisis varians dua jalur tampak bahwa nilai $F_{Ahitung} = 107,375$ sedangkan $F_{tabel} = 3,94$. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{Ahitung} > F_{tabel}$. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan kosakata antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan metode pembelajaran visual wordwall dan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD gugus 1 Kecamatan Gianyar.

Keunggulan penggunaan metode visual wordwall dibuktikan oleh hasil penelitian dari Liska Lestari (2011) lebih tinggi dari siswa

yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Media pembelajaran ini dapat didisain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar siswa dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatanny, serta aktivitas penggunaannya. Dengan menggunakan wordwall diharapkan siswa akan meningkat pemahaman kosakata bahasa Inggrisnya tanpa harus selalu tergantung pada penggunaan kamus atau juga arti yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya diawali dengan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, pokok-pokok materi dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Hipotesis kedua, berdasarkan hasil analisis varians dua jalur, tampak bahwa nilai $F_{Bhitung} = 79,323$, sedangkan $F_{tabel} = 3,94$. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{Bhitung} > F_{tabel}$ dari hasil uji hipotesis kedua berhasil menolak H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan kosakata antara siswa yang diberikan asesmen proyek dengan siswa yang diberikan asesmen konvensional pada siswa kelas V SD gugus 1 Kecamatan Gianyar.

Dalam asesmen proyek siswa mendapat kesempatan mengaplikasikan keterampilannya. Jadi siswa lebih berperan aktif didalam kegiatan belajar didalam kelas. Dalam asesmen konvensional ini guru memandang tidak perlu untuk mensosialisasikan tentang kriteria penilaian yang akan digunakan untuk menilai tulisan siswa. Guru tidak perlu untuk mengumpulkan pekerjaan siswa dalam satu folder, setelah selesai dikoreksi pekerjaan siswa segera dikembalikan dengan harapan bahwa siswa akan segera tahu tentang hasil yang mereka peroleh dalam pembelajaran. Maka dapat

disimpulkan bahwa asesmen proyek dapat memberikan kesempatan pada siswa dalam mengeksplorasi kemampuan yang mereka miliki dan mereka secara langsung mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki didalam memahami materi pelajaran. Sedangkan pada asesmen konvensional, hanya terpusat pada pemberian nilai secara keseluruhan pada kemampuan siswa, disini siswa tidak mengetahui dimana letak kekurangan yang mereka miliki saat mempelajari materi yang diberikan oleh guru.

Hipotesis ketiga, Hasil uji hipotesis ketiga mengindikasikan adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan assesmen terhadap kemampuan kosakata siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil ANAVA 2x2 bahwa nilai $F_{ABhitung} = 19,831$ lebih besar daripada nilai $F_{tabel} = 3,94$. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{ABhitung}$ signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan bentuk asesmen terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas V SD gugus 1 Kecamatan Gianyar.

Pada penerapan metode visual wordwall, individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama. Sebagai kelompok mereka akan berbagi penghargaan jika mereka berhasil menyelesaikan tugasnya. Sementara itu, pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berfilosofi pada penyampaian atau penranmisian informasi dari guru ke siswa. Arah penyampaian iformasi ini hanya terjadi satu arah saja dan tidak pernah dua arah. Dari paparan ini, tampaknya baik untuk pemberian asesmen proyek dan asesmen konvensional, metode visual

wordwall lebih baik diterapkan pada siswa dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional, sehingga diperoleh kemampuan kosakata yang lebih baik.

Hipotesis keempat Berdasarkan hasil perhitungan uji Tukey pada kelompok siswa yang diberikan asesmen proyek dalam belajar kosakata bahasa Inggris, antara yang mengikuti pelajaran dengan metode visual wordwall (kelompok A_1B_1) dengan skor rata-rata 85,400, dengan siswa yang mengikuti pelajaran dengan metode konvensional (kelompok A_2B_1) dengan skor rata-rata 78,480 dengan rata-rata kuadrat dalam (RJK_D) 5,454 ditemukan Q_{hitung} sebesar 10,485 sedangkan Q_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,92. Ternyata nilai $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa pada siswa yang diberikan asesmen proyek, terdapat perbedaan kemampuan kosakata yang signifikan antara siswa yang belajar dengan metode visual wordwall dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Penerapan metode visual wordwall pada siswa membuat siswa berpeluang untuk mengeksplorasi kemampuannya sehingga pada saat proses pembelajaran terjadi siswa mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki secara optimal, karena mereka dilibatkan secara aktif untuk menemukan dan memahami konsep-konsep materi pelajaran yang dipelajari. Sementara itu, pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*, yang didominasi dengan metode ceramah, guru memberikan siswa penjelasan yang disertai dengan contoh soal, memberikan tugas dan latihan.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan penerapan metode visual wordwall memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun ide-ide, kecakapan menulis, dan beberapa bentuk ketrampilan untuk memecahkan masalah,

Hipotesis kelima, Berdasarkan hasil perhitungan uji Tukey pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional dalam belajar kosakata bahasa Inggris, antara yang mengikuti pelajaran dengan metode visual wordwall (kelompok A₁B₂) dengan skor rata-rata 79,160, dengan siswa yang mengikuti pelajaran dengan metode pembelajaran konvensional (kelompok A₂B₂) dengan skor rata-rata 76,400 dengan rata-rata kuadrat dalam (RJK_D) 5,458 ditemukan Q_{hitung} sebesar 4,182 sedangkan Q_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,92. Ternyata nilai $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa antara siswa yang belajar dengan metode visual wordwall dengan siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional.

Hipotesis keenam, Berdasarkan hasil perhitungan uji tukey pada kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran visual wordwal dalam belajar bahasa Inggris, antara siswa yang diberikan asesmen proyek (kelompok A1B1) dengan skor rata-rata 84,205, dengan siswa yang diberikan asesmen konvensional (kelompok A1B2) dengan skor rata-rata 72,146 dengan rata-rata kuadrat dalam (RJKd) sebesar 158, 0888 ditemukan Q_{hitung} sebesar 6,249 sedangkan Q_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,83. Ternyata nilai $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ sehingga

H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa siswa yang mengikuti metode pembelajaran visual wordwall, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kosakata siswa antara siswa yang diberikan asesmen proyek dengan siswa yang diberikan asesmen konvensional.

Hipotesis ketujuh, Berdasarkan hasil perhitungan uji tukey pada kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran visual wordwal dalam belajar bahasa Inggris, antara siswa yang diberikan asesmen proyek (kelompok A2B1) dengan skor rata-rata 71,714, dengan siswa yang diberikan asesmen konvensional (kelompok A2B2) dengan skor rata-rata 75,095 dengan rata-rata kuadrat dalam (RJKd) sebesar 158, 0888 ditemukan Q_{hitung} sebesar -1,75 sedangkan Q_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,83. Ternyata nilai $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kosakata siswa antara siswa yang diberikan asesmen proyek dengan siswa yang diberikan asesmen konvensional.

Dari Hasil pengujian hipotesis di atas secara ringkas dapat disajikan dalam tabel berikut.

Model Pembelajaran Asesmen	Visual Wordwall	Konvensional	Total
Projek	$\bar{X} = 84,205$	$\bar{X} = 71,714$	$\bar{X}_{A1}=78,388$
Konvensional	$\bar{X} = 72,146$	$\bar{X} = 75,119$	$\bar{X}_{A2}=73,405$
Total	$\bar{X}_{B1}=78,10465$	$\bar{X}_{B2}=73,63855$	

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Model Pembelajaran Bentuk Asesmen	Visual wordwall	Konvensional	Total
Projek	$\bar{X} = 84,205$	$\bar{X} = 71,714$	$\bar{X}_{A1}=78,388$
Konvensional	$\bar{X} = 72,146$	$\bar{X} = 75,119$	$\bar{X}_{A2}=73,405$
Total	$\bar{X}_{B1}=78,10465$	$\bar{X}_{B2}=73,63855$	

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dua jalur diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Anava Dua Jalur Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris

Sumber Varians	JK	Db	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Antar A	1049.2423	1	1049.24231	6.637**)	3,91	Signifikan
Antar B	842.4539	1	842.4539	5.32899**)	3,91	Signifikan
Interaksi AB	2483.500939	1	2483.50094	15.7095**)	3,91	Signifikan
Dalam Perlakuan	969490.1342	165	158.088833			
Total	973,865.33	168.00	4,533.29			

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan kemampuan kosakata antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan metode pembelajaran visual wordwall dan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD gugus 1 Kecamatan Gianyar.

Kedua, ada perbedaan kemampuan kosakata antara siswa yang diberikan asesmen proyek dengan siswa yang diberikan asesmen konvensional pada siswa kelas V SD gugus 1 Kecamatan Gianyar.

Ketiga, ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan bentuk asesmen terhadap kemampuan kosakata siswa kelas V SD gugus 1 Kecamatan Gianyar.

Keempat, pada siswa yang diberikan asesmen proyek, terdapat perbedaan kemampuanyang signifikan antara siswa yang belajar dengan metode pembelajaran visual wordwall dengan siswa yang belajar

dengan metode pembelajaran konvensional.

Kelima, siswa yang diberikan asesmen konvensional, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kosakata siswa antara siswa yang belajar dengan metode pembelajaran visual; wordwall dengan siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional.

Keenam, siswa yang mengikuti metode pembelajaran visual wordwall, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kosakata siswa antara siswa yang diberikan asesmen proyek dengan siswa yang diberikan asesmen konvensional pada siswa kelas V SD gugus 1 Kecamatan Gianyar.

Ketujuh, siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kosakata siswa antara siswa yang diberikan asesmen proyek.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, sebagai berikut.

Bagi pemerintah, terkait dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa yang mengikuti metode pembelajaran visual wordwall berbasis asesmen proyek lebih baik daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, maka diperlukan dukungan dari pemerintah untuk mensosialisasikan pendekatan visual wordwall kepada para guru bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan siswa khususnya siswa di sekolah dasar.

Bagi guru, khususnya guru bahasa Inggris disarankan untuk menerapkan metode visual wordwall ini pada waktu mengajar siswa di kelas agar tujuan yang kita inginkan dapat tercapai.

Daftar Rujukan

_____.2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Jakarta: DirektoratPendasmen

Burhan Bungin. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group

Candiasa. 2004. *Analisis Butir*. Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.

Dantes. 2001. *Cara Pengujian Alat Ukur*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.

_____.2002. Analisis Varians. *Modul Mata Kuliah Metode Statistika Multivariant*. Singaraja : Undhiksa.

Koyan, I Wayan 2004. “ *Konsep Dasar dan Teknik Evaluasi Hasil Balajar*”. *Makalah*

Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.

Koyan. 2007. Asesemen Dalam Pendidikan. *Makalah*. Singaraja: Undhiksa Singaraja.

Marhaeni. A.A.I.N. 2004. “Portofolio dalam Pembelajaran Suatu Pendekatan Asesmen Berbasis Kompetensi”. *Makalah*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja

Wirta I Ketut. 2011. Pengaruh Implementasi ModelPembelajaran Kontekstual Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar IPS siswa kelas VIII di SMP N 2 Nusa Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Nusa Penida ditinjau dari minat belajar. *Jurnal Penelitian Pasca Sarjana Undiksha*.

